

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.**

Setelah peneliti mendapatkan hasil paparan data dan temuan di lapangan tentang implementasi kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius maka peneliti dapat membahas bagaimana jalannya kegiatan muhadarah dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

##### **1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Muhadarah**

Dari data yang diperoleh bahwa kegiatan muhadarah pada kedua lembaga tersebut memiliki perbedaan. MIN 1 Pamekasan melaksanakan kegiatan muhadarah dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Kegiatan ini dilaksanakan dari rumah di rumah-rumah siswa, dimulai pada pukul 08.30-10.00. Sementara itu di SD *Plus* Nurul Hikmah dilaksanakan setahun dua kali atau pada akhir semester dan setiap minggunya diadakan latihan yang dilaksanakan pada hari sabtu mulai pukul 15.30-16.30, kemudian menjadi lebih intens ketika mendekati pementasan kegiatan muhadarah tersebut. Dikarenakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan bagi seluruh siswa.

Kegiatan muhadarah yang ada di lembaga tersebut sudah menjadi program sekolah dan menjadi salah satu program unggul dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mental siswa. Serta dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius siswa dalam belajar dan bertingkah laku di sekolah.

## 2. Tatacara Pelaksanaan Kegiatan Muhadarah

Data yang diperoleh dari kedua lembaga tersebut berkaitan dengan tata cara dalam kegiatan muhadarah yang dilaksanakan, semua dilakukan oleh siswa mulai dari menjadi MC, pembaca ayat suci al-Quran, membaca sholawat, pidato, puisi, doa semuanya dilakukan oleh siswa. Jadi dalam hal ini siswa akan mempunyai peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan muhadarah, sehingga dapat mengajarkan siswa cara yang baik dalam menjalankan perannya.

Dalam tatacara pelaksanaan kegiatan muhadarah terdapat unsur-unsur yang harus ada yaitu:

- a. Pembicara, bagaimana pembicara harus mengetahui tugas yang harus dilakukan dalam menyampaikan pesan dalam materi yang ingin disampaikan, agar dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar.
- b. Pendengar atau audiens, kedudukan pendengar ialah sebagai penerima pesan dalam materi yang disampaikan, manusia merupakan sasaran dari pidato yang akan disampaikan.

- c. Materi yang akan disampaikan, dalam hal ini materi adalah pesan-pesan yang diajarkan dalam agama Islam agar para pendengar mengetahui dan memahami ajaran-ajaran Islam yang benar.

Dengan unsur-unsur yang sudah ada dalam kegiatan yang dilakukan kedua lembaga tersebut sudah memenuhi unsur yang harus ada dalam kegiatan muhadarah. *pertama* ialah pembicara, seorang pembicara harus mengetahui tugas dan memiliki bakat sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Sementara dalam sekolah dasar dikarenakan kemampuan berpikirnya tidak sama dengan orang dewasa, maka diperlukannya pemahaman yang mendasar, agar siswa mampu memahami apa yang disampaikan dengan mudah. *Kedua* pendengar atau audiens, pendengar atau audiens merupakan penerima uraian atau penjelasan dalam kegiatan pidato. Karena pidato sendiri tidak terikat dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan, artinya bersifat umum namun mengajak kepada kebaikan. *Ketiga* materi yang akan disampaikan yaitu disampaikan pembicara kepada audien, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi adalah ajaran Islam itu sendiri,<sup>1</sup> serta ajaran yang baik di luar tema yang ada di dalam akidah agama Islam itu sendiri.

### 3. Materi Muhadarah

Materi dalam kegiatan muhadarah yang ada di kedua lembaga tersebut meliputi: akhlak, syariat, muamalah, sejarah nabi dan rosul.

---

<sup>1</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 24.

- a. Materi akhlak diajarkan pertama kali dikarenakan didasari pada zaman sekarang banyak manusia kurang mempunyai akhlak yang baik, bagaimana menghormati orang yang lebih tua, sebaya, dan yang lebih muda, sehingga materi akhlak ini dapat memberi pemahaman kepada siswa bagaimana bertingkah laku yang baik.
- b. Syariat, diharapkan dalam menyampaikan materi syariat siswa dapat mengetahui tata cara ibadah yang diajarkan dalam Islam dengan benar.
- c. Muamalah, materi muamalah diajarkan agar siswa mampu berinteraksi sosial yang baik di masyarakat, sehingga dapat mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang telah dipahami pada proses kegiatan muhadarah yang dijalankan.
- d. Sejarah nabi dan rasul, materi ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan sejarah nabi, dan sebagai cerminan akhlak keseharian para nabi dan rasul. Sehingga siswa mampu mengetahui sejarahnya sebagai pelajaran di masa depan.

Dalam materi yang diajarkan di lembaga tersebut diharapkan mampu memberi pemahaman kepada siswa, tentang bagaimana menjadi seorang muslim seutuhnya, sehingga mampu mencerminkan tingkah laku yang beradab dan berakhlakul karimah didalam maupun diluar sekolah. Materi-materi yang sudah diajarkan sesuai dengan materi muhadarah yang meliputi seluruh ajaran Islam yang termasuk dalam al-Quran dan hadits, yang pokoknya terdiri dari empat hal, yaitu aqidah,

syariat, muamalah, dan akhlak.<sup>2</sup> Dengan demikian kedua lembaga tersebut sudah mengajarkan unsur-unsur agama dalam materi-materi yang diajarkan kepada siswa, sehingga siswa mampu memahaminya dan dapat menjalankan apa yang telah dipahami dan diajarkan.

#### 4. Metode Muhadarah

Dari hasil temuan penelitian dapat dipahami metode yang digunakan dalam kegiatan muhadarah ialah metode naskah dan hafalan.

- a. Metode naskah, metode ini digunakan untuk siswa kelas satu, dua, dan tiga. Dikarenakan pada kelas tersebut siswa masih belum mampu untuk menghafal, ada juga siswa yang masih belum bisa membaca dengan benar. Sehingga metode naskah ini diterapkan sesuai dengan pola pikir dan kemampuan siswa itu sendiri.
- b. Metode hafalan, metode ini digunakan untuk siswa yang sudah kelas empat, lima dan enam. Pada kelas tersebut pola pikir dan kemampuan siswa sudah mulai meningkat, sehingga siswa sudah mulai mampu menghafal materi pidato yang akan disampaikan, siswa juga sudah mulai belajar bagaimana retorika dalam membaca sebuah pidato yang baik.

Metode yang digunakan kedua lembaga tersebut, menyesuaikan dengan kemampuan dan pola pikir siswa, dikarenakan siswa sekolah dasar masih belum bisa berfikir secara kritis dan mengetahui retorika-retorika dalam berpidato. Metode yang digunakan kedua lembaga

---

<sup>2</sup> Ibid.

tersebut sudah sesuai dengan metode metode berpidato yang meliputi: memoriter (hafalan), manuserip (naskah), impromptu (pidato dadakan), ekstemporer (catatan kecil).<sup>3</sup> Metode tersebut digunakan sesuai dengan kemampuan seseorang, dikarenakan kemampuan seseorang dalam berpikir berbeda-beda, dalam perbedaan metode yang digunakan diharapkan mampu menyampaikan materi dan pesan yang akan disampaikan.

#### 5. Tujuan Muhadarah

Setelah mendapatkan data dari dari berbagai sumber, tujuan dari muhadarah yang ada di kedua lembaga tersebut, yaitu bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang memiliki rasa percaya diri, mental yang kuat, akhlakul karimah.

- a. Rasa percaya diri, dalam menyampaikan pidato siswa mampu memupuk rasa percaya diri yang tinggi, dari kebiasaan yang dilakukan pada saat muhadarah berlangsung, sehingga jika diutus untuk mengikuti suatu lomba, maka siswa tersebut mengajukan diri sendiri, tanpa harus dipilih terlebih dahulu.
- b. Mental yang kuat, yaitu dari kebiasaan mengikuti muhadarah siswa mampu memiliki mental yang kuat dalam menghadapi segala keadaan, serta dapat menghadapi segala masalah dengan solusi yang baik.

---

<sup>3</sup> Aprianto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi, dan Ceramah* (Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2019), 44.

c. Akhlakul karimah, dimana tujuan dari materi-materi yang disampaikan pada proses muhadarah diharapkan siswa mampu mengambil pelajaran dari materi tersebut, materi yang telah diterima mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencerminkan kepribadian yang Islami dan berakhlakul karimah.

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kedua lembaga tersebut, merupakan tujuan yang akan membentuk karakter siswa yang religius, serta mampu memupuk sejak dini pembelajaran-pembelajaran tentang Islam, sehingga pada masa depan siswa mampu memiliki pemahaman tentang keagamaan dengan baik. Salah satu tujuan yang ingin dicapai tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari kegiatan muhadarah tersebut yaitu akhlak, tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.<sup>4</sup> Tujuan akhlak tersebut harus dipupuk sejak usia dini, dikarenakan bisa menjadi watak siswa di masa depan.

#### 6. Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Religius

Dalam kegiatan muhadarah yang dijalankan, tentunya ada tujuan yang ingin dicapai yaitu karakter religius, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkannya strategi dalam menumbuhkan karakter religius pada diri siswa. Strategi yang didapat peneliti dari kedua lembaga tersebut yaitu:

---

<sup>4</sup> Eko Setiawan, Strategi Muhadarah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, *Jurnal Fenomena*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2015. 310.

- a. Memberikan setiap peran dalam kegiatan muhadarah, yaitu setiap siswa yang terlibat pada kegiatan muhadarah tersebut akan merasakan menjadi MC, membaca yasin, berpidato, penampilan yang lain, serta doa. Diharapkan dari peran yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius contohnya rajin membaca al-Quran. Dengan diberikannya setiap peran kepada siswa juga diharapkan mampu membentuk rasa percaya diri dan mental siswa.
- b. Memasukkan unsur agamis di setiap kegiatan muhadarah, dalam kegiatan muhadarah yang dijalankan setiap siswa harus menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, serta mampu bertingkah laku yang baik dan mampu menghormati orang yang lebih tua, teman sebaya, serta teman yang lebih mudah. Dalam berpakaian dan bertingkah laku yang sangat diperlukan dikarenakan kegiatan yang dijalankan akan dilihat oleh para orang tua, guru, dan seluruh siswa.
- c. Memberikan tema dan materi yang berkaitan dengan keagamaan, diharapkan dengan tema dan materi yang diberikan mampu memberi pemahaman kepada siswa tentang kepribadian yang dianjurkan oleh agama.

Strategi yang telah didapat tersebut diharapkan mampu membentuk dan menumbuhkan karakter religius yang ada pada diri siswa. Dari apa yang didapat di kedua lembaga tersebut sudah memenuhi teknik dalam menumbuhkan karakter religius yaitu,

memasukkan komponen agama dalam kurikulum, membina suasana dimana kegiatan keagamaan saling membantu, pengajaran formal hanyalah salah satu aspek dari pendidikan agama, membangun lingkungan sekolah yang religius, memberikan waktu bagi anak-anak untuk menunjukkan keterampilan mereka dan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.<sup>5</sup> Dengan teknik yang diterapkan berharap mampu memupuk karakter religius siswa sejak dini.

Setelah membahas tentang bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di kedua lembaga tersebut, peneliti berpendapat bahwa apa yang dilakukan dalam kegiatan muhadarah tersebut sudah sangat mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Dikarenakan kegiatan muhadarah tersebut bisa menjadi wadah bagi siswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam tampil di depan umum pada kegiatan tersebut mereka diajarkan untuk terbiasa tampil di depan umum sehingga seluruh siswa mempunyai fondasi awal dalam berkarakter islami. Dalam melaksanakan kegiatan muhadarah tersebut seluruh siswa dilibatkan sehingga hal ini mampu memberi pengetahuan baru bagi siswa bagaimana membaca ayat suci al-Quran yang baik, bagaimana berperilaku dan berpakaian yang baik

---

<sup>5</sup> Yokha Latief Ramadhan, Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius dalam Buku *Educating For Character*), Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2022), 36.

di rumah orang lain. Hal ini dalam pandangan peneliti memiliki *output* yang sangat bagus bagi perkembangan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah, sama dengan apa yang diteliti oleh Dewi Istiqomah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur.” Namun berbeda dalam aspek pembahasannya, dalam penelitian yang dilakukan tersebut memiliki cakupan yang sangat luas, berkaitan dengan seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di lembaga tersebut, penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada kegiatan unggulan yaitu kegiatan ekstrakurikuler muhadarah yang ada di lembaga tersebut. Sama juga dengan apa yang diteliti oleh Siti Fatimah Siregar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Ex PGA UNIVA Medan.” Penelitian yang dilakukan tersebut sama dengan apa yang dilakukan peneliti yaitu berkaitan dalam pembentukan karakter siswa, namun berbeda pada kegiatannya. Sehingga apa yang telah dilakukan peneliti terhadap

penelitian yang telah dilakukan tersebut menjadi tambahan atau salah satu pelengkap bagi penelitian sebelumnya.

**B. Hasil Implementasi Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.**

Dengan pengimplementasian kegiatan muhadarah, diharapkan mampu memberikan hasil terhadap karakter religius siswa di sekolah dan diluar sekolah. Oleh sebab itu dari paparan data yang telah didapat, maka peneliti menemukan hasil dari kegiatan muhadarah sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam masuk kelas, dikarenakan dalam kegiatan muhadarah selalu diajarkan tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan tersebut, maka pada kegiatan sehari-hari disekolah siswa jarang ada yang telat.
- b. Selalu mengikuti kegiatan salat berjamaah dhuha, sebelum memulai pembelajaran formal di sekolah, siswa diharapkan mengikuti salat dhuha berjamaah, dikarenakan kedisiplinan siswa yang telah terbentuk, maka jarang sekali siswa tidak mengikuti salat dhuha berjamaah kecuali siswa yang berhalangan seperti menstruasi.
- c. Selalu memulai kegiatan dengan mengucapkan basmalah. Dalam memulai kegiatan siswa selalu memulainya dengan membaca masalah, entah itu membaca buku dan melakukan tugas menulis serta kegiatan yang lain.

- d. Selalu mengucapkan salam, setiap siswa mau masuk dan keluar kelas akan mengucapkan salam, serta siswa mengucapkan salam jika berpapasan dengan para guru, ini adalah hasil dari kebiasaan yang dilakukan pada setiap kegiatan yang ada di sekolah salah satunya muhadarah.
- e. Mampu mencerminkan akhlak yang baik di dalam sekolah, dengan materi dan seluruh rangkaian yang ada dalam kegiatan muhadarah dapat dijadikan pelajaran bagi seluruh siswa. Hal ini ditunjukkan dalam keseharian di lingkungan sekolah, bagaimana siswa bertingkah laku yang baik, mampu menghormati yang lebih tua, sesama, dan yang lebih muda. Dengan akhlak yang baik jarang sekali ada siswa yang terlibat pertikaian, malah banyak siswa yang saling tolong-menolong dalam hal kebaikan.
- f. Membuang sampah ke tempatnya, dengan materi yang diajarkan tentang menjaga kebersihan, siswa-siswa mampu menerapkannya salah satunya yaitu membuang sampah pada tempatnya, sampah yang berserakan kebanyakan dari guguran daun, bukan dari sampah yang disebabkan oleh kegiatan keseharian siswa.
- g. Mampu tampil dalam perlombaan-perlombaan di luar kegiatan muhadarah dengan percaya diri dan maksimal, jika siswa diutus untuk mengikuti perlombaan mulai dari bernyanyi, puisi, serta perlombaan lain yang mengandalkan mental dan rasa percaya diri, siswa mampu memberikan penampilan yang maksimal, dikarenakan kebiasaan-

kebiasaan yang dilakukan pada saat kegiatan muhadarah, sehingga mampu membentuk mental dan rasa percaya diri siswa.

Dengan apa yang dihasilkan pada kegiatan muhadarah yang telah dijalankan kedua lembaga sudah memenuhi dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark yaitu, ideologi atau keyakinan dan keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, dimensi praktik agama yang mana sejauh mana sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya, eksperiensial atau pengalaman menunjukkan bagaimana perasaan-perasaan keagamaan yang dialami individu, penerapan yakni mengungkap perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>6</sup> Hal yang telah dihasilkan dari kegiatan tersebut mampu membentuk pondasi karakter religius sejak dini, sehingga kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik mampu dilanjutkan penerapannya oleh siswa di masa depan.

Peneliti mendapat hasil yang terlihat setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadarah mampu memberi dampak yang sangat besar, bagaimana siswa jika disuruh untuk tampil dalam kegiatan-kegiatan lain selain muhadarah siswa itu mampu menampilkan penampilan yang sangat dengan kepercayaan yang sangat tinggi, serta dalam bertingkah laku pada kegiatan sehari-hari di sekolah dan di lingkungan, siswa tersebut mampu menghormati orang yang lebih tua, mampu berbahasa yang baik dalam

---

<sup>6</sup> Faridatun Najiyah, Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT. Tafakul Umum Cabang Surabaya, *Journal Of Economics*, Volume 1, No. 2, Juni (2017), 30-31.

berkomunikasi, serta saling menghargai sesama teman, jadi jarang sekali melihat ada kenakalan yang disebabkan oleh siswa yang sekolah di lembaga tersebut.

Pembahasan yang dilakukan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Siregar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Ex PGA UNIVA Medan.” Pada penelitian tersebut sama-sama memberi penjelasan bagaimana hasil yang didapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu karakter siswa. Dalam proses kegiatan tersebut sama-sama berharap dapat membentuk karakter siswa yang baik dan dapat mencerminkan karakter religius dalam Islam.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Muhadarah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MIN 1 Pamekasan dan SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.**

Dari hasil yang diharapkan dari kegiatan muhadarah tersebut pastinya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kelancarannya menumbuhkan karakter religius siswa, faktor-faktor yang didapat di kedua lembaga tersebut dimulai dengan faktor pendukung yaitu:

- a. Kegiatan muhadarah dijadikan program sekolah, sehingga ini merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam

pembentukan karakter religius siswa, program tersebut bisa dijadikan salah satu metode dalam membentuk dan menumbuhkan karakter religius siswa.

- b. Para guru, guru yang selalu meluangkan waktunya disaat waktu libur untuk membina siswa dalam kegiatan muhadarah tersebut, sehingga keberlangsungan kegiatan muhadarah dapat dijalankan dengan lancar.
- c. Orang tua, dimana para orang tua sangat mendukung anaknya dalam mengikuti kegiatan muhadarah, serta para orang tua senang jika melihat anaknya tampil dalam kegiatan muhadarah dan para orang tua mampu melihat perkembangan dalam segi karakter religius anaknya.
- d. Siswa itu sendiri, siswa itu sangat semangat dalam mengikuti kegiatan muhadarah apalagi disaat kebagian tampil dan disaksikan oleh orang tua serta anggota keluarga yang lain, maka rasa percaya diri dan mental tambah meningkat.

Itulah faktor pendukung yang dapat terlihat pada saat kegiatan muhadarah berlangsung, adapun faktor penghambatnya yaitu:

- a. Orang tua, dimana kadang orang tua siswa itu sibuk dalam bekerja serta berhalangan hadir dikarenakan kesibukan yang lain, hal ini bisa menyebabkan pemupukan dalam membentuk dan menumbuhkan karakter religius siswa bisa terhambat. Serta ada orang tua yang tidak memikirkan perkembangan intelektual dan karakter anaknya, serta rasa malas dalam mengantarkan anaknya untuk mengikuti kegiatan muhadarah, dikarenakan waktu libur sekolah. Ini merupakan faktor

yang sangat menghambat siswa dalam perkembangannya untuk menumbuhkan karakter religiusnya.

- b. Siswa itu sendiri, setiap siswa tidak mempunyai kemampuan dan keahlian yang sama dalam mencerna materi yang diajarkan, serta faktor membaca siswa ada yang lambat, sehingga diperlukan bimbingan khusus untuk memberi pemahaman kepada siswa yang bersangkutan. Serta kadang-kadang ada rasa malas yang timbul pada diri siswa tersebut yang menyebabkan tidak hadir dalam kegiatan muhadarah.

Faktor-faktor yang telah didapat tersebut sudah memenuhi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi religiositas seseorang menurut Glock dan Stark yaitu, lingkungan keluarga yang mana keluarga merupakan faktor paling dominan dalam membangun daya perkembangan religiositas seseorang, tingkat usia dimana perkembangan religiositas seseorang berkembang sesuai dengan tingkat usia, institusi pendidikan yaitu sekolah merupakan pendidikan formal ikut memberi pengaruh terhadap perkembangan religius seseorang, lingkungan masyarakat dimana lingkungan dapat mempengaruhi religiositas seseorang dengan berbagai cara salah satunya pergaulan.<sup>7</sup> Dengan demikian faktor-faktor tersebut dapat memberi dampak terhadap kereligiusan seseorang.

---

<sup>7</sup> Fassa Dery Rosdian dan Susandari, Deskriptif Mengenai Religiusitas pada Siswa Bermasalah di SMA PGII 2 Bandung, *Jurnal Psikologi*, Volume 2, No. 1 (2016). 67-68.

Dari paparan faktor-faktor yang ada peneliti melihat bahwa faktor orang tua dan anak itu sendiri, ada anak yang rajin dan semangat dalam mengikuti kegiatan muhadarah yang dilaksanakan, serta orang tua itu ingin melihat anaknya tampil, sehingga banyak orang tua yang sangat mendukung dalam kegiatan tersebut. Namun ada segelintir siswa yang malas dan ada juga siswa yang tidak mengikuti kegiatan muhadarah tersebut dikarenakan faktor pekerjaan orang tua. Hal ini kadang membuat siswa itu sendiri kadang ketinggalan dalam pembentukan karakter religius itu sendiri, kadang ada yang kepagian dalam membaca pidato tidak hadir, sehingga pelajaran yang ada dalam materi pidato tersebut tidak tersampaikan pada siswa yang tidak hadir.

Apa yang telah dibahas oleh peneliti tentang faktor-faktor tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Istiqomah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur.” Faktor yang paling dominan dalam penelitian tersebut yaitu berkaitan dengan minat siswa, karena mencakup seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada.